

EKSISTENSI ROHIS SEBAGAI BASIS PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 2 SEMARANG

THE EXISTENCE ROHIS AS BASIS FOR STRENGTHENING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) AT STATE HIGH SCHOOL 2 SEMARANG

Imran Siregar

Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan
Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI
Email : imran.siregar56@yahoo.com

Naskah diterima 10 Februari 2017, direvisi 21 Maret 2017, disetujui 30 April 2017

Abstract

This paper presents the result of the study at State High School 2 Semarang which reveals the strengthening of PAI (Islamic Religious Education) learning by playing a role of Rohis (Mosque Family Council) as the spearhead in responding to aspirations and student participation. The study took place from February to July 2016 using a qualitative approach. Data was collected through a checklist, interview, observation and documentation. The result of descriptive data analysis shows that the role of rohis in strengthening the PAI learning has been able to foster creativity of students through an aspirative and interesting program thus it is more intriguing the students' interest to follow the religious deepening material as the reinforcement of regular material received in a classroom. In the process, GPAI remains the main institution in charge and the main driver of PAI learning supported by principals and teachers and parents.

Keywords: High School, Strengthening PAI, Extracurricular, Rohis.

Abstrak

Tulisan ini menyajikan hasil penelitian di SMAN 2 Semarang yang mengungkap penguatan pembelajaran PAI dengan memerankan Rohis sebagai ujung tombak dalam merespon aspirasi dan partisipasi siswa. Penelitian ini berlangsung pada bulan Februari hingga Juli tahun 2016 dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui daftar isian, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan bahwa pemeranan rohis dalam penguatan pembelajaran PAI telah dapat menumbuhkan kreatifitas siswa melalui program yang aspiratif dan menarik sehingga lebih menggugah minat siswa untuk mengikuti materi pendalaman agama sebagai penguatan dari materi reguler yang diterima di ruang kelas. Dalam proses itu GPAI tetap menjadi penanggungjawab dan penggerak utama pembelajaran PAI yang didukung oleh kepala sekolah dan para guru serta orang tua siswa.

Kata Kunci: SMA, Penguatan PAI, Ekstrakurikuler, Rohis.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Sementara pendidikan agama yang diberikan pada satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran² bertujuan untuk memberikan keseimbangan kepada peserta didik dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama sebagai dasar penguasaan bidang-bidang lainnya seperti ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Fungsi pendidikan agama tersebut untuk membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Oleh karena itu pendidikan agama harus mampu membangun watak dan kultur bangsa yang religius, tidak semata dalam aspek ritual dan peribadatan tetapi justru pada tataran implementasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan diajarkannya mata pelajaran pendidikan agama di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Di Sekolah Menengah Atas (SMA) pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diajarkan dengan porsi 2-3 jam pelajaran per-minggu. Porsi jam pelajaran tersebut banyak

dikeluhkan guru PAI, tetapi tidak sedikit juga guru yang kreatif menyiasati keterbatasan alokasi jam tatap muka tersebut antara lain melalui kegiatan Rohis (Kerohanian Islam)³ sebagai penggerak utama kegiatan keagamaan dibawah bimbingan GPAI. GPAI SMAN 2 Semarang (SMA 2)⁴ lebih memilih memerankan Rohis dalam penguatan kegiatan pembelajaran PAI. Pemilihan ini ditengarai menjadi pendorong munculnya program-program inspiratif bernuansa keagamaan hasil kolaborasi kreatifitas siswa dengan guru. Kreatifitas program tersebutlah kemudian, yang menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan.

Fokus permasalahan penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan, bagaimana pengembangan program PAI melalui Rohis serta bagaimana peran warga sekolah lainnya. Hasil penelitian ini menjadi bahan informatif bagi Direktorat Pendidikan Agama Islam di Sekolah, bahan referensi dalam upaya perbaikan bagi SMA 2 serta bahan inspiratif penguatan PAI bagi SMA lainnya.

Kerangka Konsep

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan organisasi kesiswaan yang berada di lingkungan sekolah yang bertujuan untuk melatih siswa-siswi dalam berorganisasi sejalan dengan visi misi sekolah. Oleh karena itu setiap siswa secara otomatis menjadi anggota OSIS

³Rohis adalah Kerohanian Islam sebagai bagian dari seksi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada struktur kepengurusan OSIS. Selain Rohis ada juga Kerohanian Kristen dan Kerohanian Katolik.

⁴Pada uraian selanjutnya disebut SMA 2 merujuk pada istilah umum yang digunakan komunitas SMAN 2 Semarang.

¹UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 2

dan secara otomatis pula keanggotaannya akan berakhir dengan keluarnya siswa dari sekolah yang bersangkutan. Rohis menjadi salah satu sub seksi dibawah seksi ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berfungsi sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di sekolah untuk diaplikasikan sebagai hasil nyata dari proses pembelajaran.

Pada posisi inilah Rohis menjadi sarana yang sangat relevan, menjadi bagian dari penguatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui latihan-latihan mengelola kegiatan di sekolah, baik melalui kegiatan yang rutin diadakan (mingguan, tengah bulanan, bulanan atau semesteran dan tahunan) maupun kegiatan yang sifatnya insidental, (seperti seminar anti narkoba, mengikuti lomba antar sekolah dan sebagainya). Kedua jenis kegiatan tersebut, baik kegiatan yang sifatnya rutin diadakan maupun kegiatan insidental dikolaborasi dengan tujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang mengacu pada visi misi sekolah. Dengan demikian kegiatan-kegiatan Rohis hampir murni hasil dari kreatifitas siswa-siswi dengan pembimbingan, pengawasan dan pembinaan dari guru pembina Rohis yaitu GPAI.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokus SMAN 2 Semarang⁵,

⁵Berdiri pada tanggal 1 Agustus 1950 beralamat di Jl. Sendangguwo Baru No. 1 Pedurungan Kota Semarang Jawa Tengah. Menjadi sekolah bertaraf internasional yang unggul dalam prestasi dan budi pekerti, berwawasan imtaq, iptek, nasionalisme, budaya daerah, dan lingkungan adalah visi yang diemban sekolah ini dengan salah satu misi

dengan memerankan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data dan informasi. Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*)⁶. Sebagai instrumen kunci peneliti harus menyadari kehadirannya dalam seluruh proses penelitian. Karena si peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pada akhirnya sekaligus pelapor penelitiannya.⁷

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan para stakeholder terutama kepala sekolah dan GPAI sebagai informan kunci (*key informan's*), dilengkapi dengan kajian dokumen dan pengamatan terhadap suasana keseharian di lingkungan Sekolah. Data-data dokumentatif dianalisis keterkaitannya dengan fokus penelitian. Dengan demikian penelitian ini akan melibatkan sejumlah informan lain selain kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam, yaitu siswa, kepala TU, komite sekolah dan masyarakat lingkungan sekolah.

Data dianalisis dan dikaji sampai ditemukan adanya perubahan-perubahan atau kemajuan-kemajuan yang dicapai dengan pelibatan Rohis sebagai penguatan pembelajaran. Data-data perubahan dan kemajuan tersebut menjadi indikator kebermanfaatan kreatifitas Guru dalam memerankan Rohis sebagai bagian penguatan pembelajaran PAI.

pentingnya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada TYME dan berbudi pekerti yang luhur.

⁶Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta. hal. 223.

⁷Lexy J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hal.162.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Pengelolaan PAI

Penyelenggaraan PAI⁸ di SMA 2 Semarang sepenuhnya berpedoman pada aturan baku yang ada, sama seperti aturan yang digunakan sekolah-sekolah umum lainnya. Hal yang membedakannya adalah pada aspek kreatifitas sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara umum dan khususnya kreatifitas GPAI terkait dengan pendidikan agama Islam. Secara khusus tidak ada kebijakan spesial yang diberikan kepala sekolah terkait pendidikan agama. Kepala sekolah memperlakukan sama semua mata pelajaran, dan pada saat yang sama memberi ruang bagi guru yang memiliki kreatifitas untuk memaksimalkan pembelajaran selama itu dalam koridor aturan yang ada. Dalam ruang kreatifitas inilah GPAI memaksimalkan program Rohis sebagai basis dukungan penguatan pembelajaran PAI di kelas dan di luar kelas yang kemudian sekaligus menjadi basis ketahanan eksistensi PAI.⁹

⁸ Jumlah siswa per-Januari 2016 sebanyak 1.493 orang, terdiri dari 1.373 orang beragama Islam (91.96%), 45 orang Katholik (3%), 67 orang Kristen (4.48%) dan 3 orang Hindu (0.2%). Jumlah GPAI orang, dua orang wanita dan dua orang pria. Berdasarkan status kepegawaiannya terdiri dari tiga orang PNS dan satu orang honorer, dengan latar belakang pendidikan S2 satu orang dan S1 tiga orang. Tiga orang diantara GPAI tersebut telah menerima sertifikasi dan satu orang (guru honorer) belum mendapatkan sertifikasi. Dilihat dari jumlah beban mengajar GPAI PNS rata-rata 33 jam pelajaran per-minggu dan GPAI honorer sebanyak 27 jam per-minggu. Guru Agama Katolik 4 orang, guru agama Kristen dan Hindu masing-masing 1 orang. Total guru 77 orang, 71 orang (87.65%) beragama Islam.

⁹ Hasil FGD (Kepala Sekolah, GPAI dan OSIS), 29 Februari 2016

Implementasi pembelajaran PAI di SMA 2 merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer yang dibebankan secara operasional kepada GPAI. Dalam posisi ini kepala sekolah memberi dukungan melalui kebijakan dan kesediaan menjadi pengarah pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh GPAI dan Rohis. Sudah menjadi pengetahuan bersama warga sekolah bahwa kepala sekolah selalu memberi dorongan pada upaya-upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada seluruh mata pelajaran, termasuk di dalamnya mata pelajaran agama, dalam konteks ini mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dukungan warga sekolah melalui usulan dan saran terhadap berbagai program PAI yang dikembangkan melalui kegiatan Rohis dijadikan sebagai bahan dalam pemantapan program Rohis SMA 2.¹⁰ Bagi alumni yang tengah mengikuti perkuliahan pada berbagai perguruan tinggi dapat bergabung kembali dalam organisasi yang diberi nama SYIAR SMA 2 (Silaturahmi Alumni Rohis SMA 2). Organisasi ini menampung saran dan aspirasi alumni terhadap SMA 2 umumnya dan khususnya kepada Rohis. Program kegiatannya terkordinasi dengan pihak sekolah dimana duduk sebagai pengarah organisasi alumni ini adalah kepala sekolah dan GPAI. Tidak hanya berhenti pada organisasi alumni, tetapi juga Paguyuban Rohis Kota Semarang (PRKS), organisasi yang menaungi seluruh Rohis SMA Negeri dan Swasta di wilayah Kota Semarang dengan anggota 108 SMA/SMK, pengurus Rohis SMA 2 mengambil bagian didalamnya

¹⁰ Wawancara dg Pengurus Rohis, 29 Februari 2016

sebagai pengurus. Kegiatan PRKS antara lain adalah kajian bulanan, yang paling anyar adalah kegiatan Anti *Valentine Day*, tadabur alam, taklim dan sebagainya.

Secara khusus SMA 2 belum memiliki laboratorium PAI, namun lantai 2 mesjid al-Hidayah telah digunakan sebagai tempat penyimpanan alat peraga merawat jenazah yang pernah diterima dari Kementerian Agama, dan penyimpanan 20 set kain ihram pria. Dalam hal perpustakaan PAI belum ada, SMA 2 telah memiliki perpustakaan sederhana yang dikelola Rohis di lantai 2 mesjid yang pada hari jum'at digunakan sebagai tempat salat bagi siswi yang ikut salat jum'at.¹¹ Koleksi pustaka yang dimiliki masih sangat terbatas jenis dan jumlahnya, antara lain adalah Tafsir Al-Qur'an, buku tentang akidah, tarikh, ibadah dan lain-lain yang diperoleh melalui pembelian yang bersumber dari infak siswa dan sumbangan dari pihak lain termasuk guru-guru.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak menjadi alasan PAI tidak bisa berkembang, karena pendanaan kegiatan sepenuhnya ditopang dari infaq jum'at dan donatur dari guru SMA 2 serta bantuan orangtua murid. Sebagian besar guru berinfaq rutin setiap gajian melalui pemotongan gaji untuk membantu kegiatan keagamaan dan pemeliharaan mesjid. Selain itu juga ada pengumpulan infaq pada setiap pengajian guru-guru, zakat dan sodaqoh. Pada bulan Ramadhan siswa juga mengumpulkan infaq ramadan siswa dan sumbangan mitra kerjasama yang biasanya terlibat pada event-event besar Rohis Semanda.

¹¹ Pengamatan, Jum'at, 26 Februari 2016

Program Kreatif Rohis

Posisi strategis Rohis sebagai tempat ngumpulnya siswa-siswi yang memiliki tanggungjawab dalam menyemarakkan kegiatan pembelajaran agama Islam di SMA 2 memiliki andil besar dalam mewujudkan visi misi SMA 2 yaitu unggul dalam prestasi, berwawasan iptek, seni dan imtaq. Rohis dalam meningkatkan imtaq diaplikasikan dalam aktivitas-aktivitas yang diselenggarakan Rohis dengan melibatkan seluruh siswa-siswi muslim melalui kegiatan rutin maupun kegiatan insidental.¹² Hal ini sejalan dengan prinsip Rohis¹³ yaitu kelurusan aqidah, konsistensitas dakwah, dan pemahaman menyeluruh terhadap Islam yang bertujuan untuk:¹⁴ 1) menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab dan mentalitas tinggi terhadap agama Islam; 2) menciptakan kehidupan yang rukun, damai, dan penuh nuansa religius; 3) mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan berwawasan ilmu pengetahuan. Tujuan ini searah dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rohmat Mulyana bahwa inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau (*kaffah*) merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.¹⁵

Rohis mempunyai tugas yang cukup serius yaitu sebagai lembaga dakwah. Dakwah secara kelembagaan yang dilakukan Rohis adalah dakwah aktual, yaitu

¹² MNews, edisi VII Tahun 2008.h.26

¹³ pasal 7 AD&ART

¹⁴ pasal 5 AD&ART

¹⁵Rohmat Mulyana. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta. Hal. 214.

terlibatnya Rohis secara langsung dengan objek dakwah dalam kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan¹⁶.

Al-Quranul Karim dan Pancasila, menjadi dasar utama kegiatan Rohis SMA 2. Rohis SMA 2 berfungsi dan berperan sebagai media penyiaran Islam, sarana amar ma'ruf nahi mungkar, dan menjadi wadah pembinaan dan pengembangan muslim agar berkepribadian Islam secara keseluruhan (*kaffah*) dan utuh (*syamil*). Itulah alasannya, organisasi Rohis memegang teguh prinsip kelurusan aqidah, konsistensitas dakwah, dan pemahaman menyeluruh terhadap Islam.

Visi Rohis menjadi organisasi berlandaskan syariat Islam yang mampu mencetak generasi muda yang berkarakter serta menjunjung tinggi akidah dan ukhuwah Islamiyah diterjemahkan dalam beberapa misi, yaitu 1) memberikan materi dakwah di setiap kegiatan rohis. 2) menciptakan suasana islami di lingkungan SMA 2. 3) memberikan pendidikan karakter dan 4) menjalin ukhuwah dengan warga SMA 2 Semarang.

Misi tersebut diimplementasikan dalam lima departemen kepengurusan Rohis yaitu departemen kaderisasi, departemen dakwah, departemen takmir, departemen infomed dan departemen annisa. Agar tugas utama sebagai siswa tidak terganggu kepengurusan hanya diambil dari kelas XI dan X dengan masa jabatan kepengurusan hanya satu tahun.

Melalui departemen *kaderisasi* potensi diriswa-siswi muslim secara bertahap

dilatih dan dikembangkan hingga menjadi seorang kader muslim muslimah yang ideal yang dibentuk melalui kegiatan *ta'lim* yaitu diskusi tema-tema aktual dari pembimbing setiap dua bulan sekali; *karisma* (kajian remaja islam SMA 2) yaitu kajian dengan topik khusus yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter; AMT (*achievement motivation training*) kegiatan motivasi yang bertujuan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah; TRALIS (*traing of leadership for Islamic student*) yaitu latihan dasar kepemimpinan, refreshing liburan kenaikan kelas dan mempersiapkan kegiatan Ramadhan dan promosi MOS (siswa baru) serta festival Islami yang bertujuan untuk menggemakan syiar Islam dan meningkatkan ukhuwah islamiyah. Program ini merupakan program kerja tahunan yang berbentuk seperti kemah yang tidak hanya diikuti oleh anak-anak Semanda tetapi juga oleh SMA lain seperti dari SMA 1, SMA 3, SMA 15, SMK 6 dan juga dari SMA lainnya dengan fokus menanamkan jiwa kepemimpinan bagi para pesertanya. Selain diisi materi kepemimpinan, juga diisi acara *help in* (membantu masyarakat disekitar tempat acara) seperti di sawah, di kebon dan membantu tukang gergaji kayu dan sebagainya, jurit malam, outbond, games, tadabbur alam, dan api unggun. Acara ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan jiwa kepemimpinan, sekaligus juga belajar mengelola permasalahan serta mengembangkan sikap ukhuwah Islamiyah.¹⁷

Bagi siswa-siswi yang memiliki sikap dan keputusan pribadi yang inspiratif dan menginspirasi bagi siswa siswi lainnya

¹⁶Manfred Oepen dan Walfgang Karcher. 1987. *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*. Jakarta: P3M. Hal. 92

¹⁷ MNews, Edisi XI Tahun 2011

diberikan award. Misalnya award bagi siswa yang berperan lebih di Rohis maupun bagi siswi-siswi yang tadinya tidak berhijab, kemudian memutuskan untuk memakai hijab diberikan award yang bertujuan untuk memotivasi dalam rangka menanamkan nilai-nilai *fastabiqul khairat* (berlomba dalam kebaikan), dan sekaligus sebagai ucapan terima kasih.

Dakwah menyeru kepada kebaikan dan menghindari kemungkaran, divisi yang bertanggungjawab sepenuhnya terhadap persiapan dan pelaksanaan salat jum'at, memastikan khatib dan imam serta memantau pelaksanaan salat jum'at dan melaporkan jalannya salat jum'at kepada ketua untuk diteruskan kepada GPAI sebagai pembina Rohis. Membentuk kelompok-kelompok BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) dan sekaligus mengangkat wali kelompok yang berfungsi menggerakkan dan memantau kerja kelompok yang diambil dari siswa-siswa yang dinilai telah mampu membimbing BTA. Perkembangan hasil kerja wali kelompok ini dikordinasikan dengan ketua Rohis dan pembina Rohis untuk mendapatkan masukan jika terjadi kendala. Bagi mereka yang setingkat lebih tinggi mendapatkan materi tafsir dan pendalaman Al-Qur'an, maupun nasyid dan rebana. Posisi seksi ini sama dengan BTA menggunakan wali kelompok yang berfungsi sebagai penggerak kegiatan.

Takmir, divisi yang menggerakkan dan melaksanakan piket k-5 (kebersihan, kerapian, keindahan, keamanan, ketertiban) perlengkapan pelaksanaan ibadah di mushalla dan sekitarnya.

Kematangan berkomunikasi dan menjaring setiap informasi dilatih

melalui media informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk berekspresi dan mengaktualisasi diri siswa dalam mengasah potensi dan bakat yang dimiliki melalui penerbitan *M-News*, terbit 2 kali setiap tahun, yang dikelola departemen infomedia sebagai media penyebar ilmu penyejuk qolbu dan wadah mensyiarkan Islam di lingkungan SMA 2.¹⁸ *M-News* sepenuhnya ditangani Rohis, mereka bertanggung jawab penuh dalam hal keredaksian, pembuatan, dan pemasaran. Selain *M-News* juga diterbitkan *bulletin bulanan* yang juga dikelola oleh Rohis Departemen Infomedia. Media ini berfungsi sebagai media komunikasi dan ajang menunjukkan kreatifitas dan bakat menulis para siswa. Media ini telah dimanfaatkan oleh siswa-siswi SMA 2 untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang terkait dengan sekolah dan pembelajaran, perihal keagamaan, pribadi dan bahkan menjadi media untuk mengekspresikan kegalauan dalam memilih PT setelah lulus SMA 2. Media berikutnya adalah divisi *Mading* sebagai ajang kreatifitas Rohis yang diterbitkan 1 kali setiap bulan. Sama dengan media sebelumnya, *Mading* juga dirancang dan dikelola sendiri oleh siswa dibawah bimbingan pembina Rohis.

Menjadi muslimah yang baik adalah cita-cita setiap muslimah dan cita-cita itulah yang menjadi fokus program departemen an-nisa'. Program kewanitaan yang terkait dengan keberagaman dalam perspektif karakteristik wanita, seperti materi yang berjudul bagaimana bergaul yang Islami dan apa enaknya menutup aurat atau sudahkah anda menjadi muslimah yang baik, menjadi

¹⁸Sadaria, Pembina M News dalam M News Edisi XVI Tahun 2013. h. 1

materi utama dalam meningkatkan wawasan/pengetahuan ke-Islaman siswi SMA 2. Secara rutin ada program piket an-nisa pada setiap hari jum'at, program syar'i day yang dilaksanakan setiap bulan pada hari rabu minggu ke-tiga serta kegiatan tahunan an-nisa seperti muslimah gathering, jas rohis dan rihlah yang dilaksanakan satu kali setiap tahun.

Tidak berhenti pada kreatifitas program Rohis SMA 2 juga menjadi bagian utama dari Paguyuban ROHIS Kota Semarang (PRKS) sebagai organisasi yang menghimpun seluruh Rohis SMA Negeri dan Swasta di wilayah Kota Semarang dengan anggota 108 Rohis SMA/SMK. Kegiatan aktual bulanannya, antara lain kegiatan Anti Valentine Day dengan menghadirkan narasumber dari luar kota Semarang. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan tadabur alam, taklim yang melibatkan antar pengurus Rohis SMA/SMK se-Kota Semarang. Program ini mendapat dukungan dari pihak Kemenag melalui kegiatan Rohis bersama yang dilaksanakan sekali setahun di kantor Kementerian Agama Kota Semarang dengan menghadirkan nara sumber yang sesuai dengan harapan-harapan para peserta maupun pelaksana kegiatan dari Kemenag.

Partisipasi Alumni

SYIAR SMA 2 (Silaturahmi Ikatan Alumni Rohis SMA 2) yang dideklarasikan di Mesjid Al-Muhajirin, Kauman, Padurungan Semarang pada 12 Desember 2004 menjadi wadah tempat berkumpulnya alumni Rohis yang telah melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Organisasi ini dibentuk sebagai upaya mengoptimalkan peran alumni Rohis

SMA 2 untuk berkontribusi bagi kemajuan program Rohis SMA 2.¹⁹

Tujuannya adalah terjaganya sinergitas dan kesinambungan program antar generasi Rohis secara berkelanjutan. Media ini menjadi penting karena mengingat alumninya tersebar pada berbagai posisi dan tempat baik dalam lingkup Jateng maupun di luar Jateng. Melalui Syiar SMA 2 siswa-siswi SMA 2 mendapatkan berbagai informasi seputar perkuliahan di Perguruan Tinggi seperti UNDIP, UNNES, UGM, IAIN/UIIN, STAN, STIS, UNS, UI, UDINUS, UNISSULA, IKIP PGRI, POLINES, POLITEKES, dan lainnya. Aktifis Syiar SMA 2 adalah alumni yang kuliah di seputar Semarang dan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan alumni yang berada di luar kota Semarang biasanya akan berkumpul pada saat musim liburan dan ikut event di SMA 2 Semarang.

Dukungan alumni ini menjadi motivasi tersendiri bagi siswa-siswi agar lebih memacu diri berprestasi dan juga dalam hal pengembangan diri, baik dalam aspek fikriyah atau intelektual atau aspek spritual sebagai upaya mencetak generasi Islam yang kaffah, generasi yang mendasarkan segala aktivitasnya berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Hingga penelitian ini dilakukan, Syiar SMA 2 telah memasuki usia 11 tahun.

Performance Rohis

Di sekitar SMA 2 terdapat Pondok Pesantren Addainuriyyah 2 Semarang. Diantara siswa SMA ada yang ikut mondok

¹⁹ MNews, Edisi XI Tahun 2011, 47

dan mengaji disana. Suasana masyarakat sekitar juga sangat kondusif untuk lingkungan pendidikan. Posisi SMA tidak langsung berhadapan dengan jalan utama, melainkan menghadap jalan di dalam kompleks perumahan sekitar 300 meter dari jalan utama.

Hubungan yang terjalin antar warga sekolah sangat dinamis dan komunikatif. Mereka terbiasa mengucapkan salam jika bertemu, tegur, salam dan sapa adalah yang lumrah di lingkungan sekolah. Senyum, sapa, salam sudah dibudayakan di sekolah ini²⁰. Setiap pagi beberapa guru ditugaskan menerima kehadiran siswa dengan bersalaman. Bila siswa salaman dengan tidak nampak senyuman, guru selalu bertanya “mana senyumnya”, dengan senyum kita awali masuk sekolah hari ini. Demikian juga saat waktu salat tiba mereka melakukan salat berjama’ah bersama di mesjid. Dan pada bulan ramadan dilaksanakan tadarus al-qur’an, seni islam, bimbingan konseling ramadan dan lainnya.

Secara fisik tidak nampak menonjol symbol ke-Islaman di sekolah ini, selain kubah mesjid yang nampak dari berbagai penjuru. Adapun kaligrafi, dan quote Islami (slogan-slogan islami) hanya di tempat-tempat tertentu seperti mesjid dan juga di ruang belajar. Yang kita dorong adalah lebih pada pengamalannya dan bukan hanya pada symbol-symbol keagamaannya.²¹

Tidak bisa diabaikan bahwa peran Rohis dalam penguatan aktivitas PAI di SMA 2 Semarang adalah satu fakta yang menunjukkan bahwa Rohis sebagai

organisasi siswa memiliki peran strategis dalam mewujudkan kehidupan yang agamis di lingkungan sekolah. Rohis ternyata bisa, jika diberi peran dengan bimbingan dan bantuan guru maupun pihak sekolah dan orangtua. Karakteristik PAI yang menitikberatkan pada aspek internalisasi nilai tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran tatap muka selama tiga jam setiap minggu di kelas, pertemuan singkat tersebut lebih pada pengenalan secara kognitif saja belum pada internalisasi. Kondisi tersebutlah antara lain yang telah menggugah para guru di SMA 2, khususnya guru PAI untuk memotivasi dan memerankan Rohis sebagai ujung tombak yang sekaligus memeragakan langsung kegiatan-kegiatan keagamaan melalui model program yang lebih sesuai harapan dan keinginan mereka pada aspek pengamalan ajaran. Itulah sebabnya, tampilan kegiatan Rohis lebih kreatif dan simpatik sehingga menarik minat siswa untuk berpartisipasi di dalamnya.

Aktivitas keagamaan tersebut tentu saja tetap dalam bimbingan guru, khususnya para guru agama sebagai penanggungjawab utama mata pelajaran agama. Kepala sekolah sebagai manajer memberikan bimbingan dan arahan agar program yang dikembangkan tetap bermuara pada peningkatan kualitas pembelajaran yang muara akhirnya ada pada kualitas SMA secara keseluruhan. Kehidupan keagamaan di SMA 2 secara jelas mendapatkan dukungan dari berbagai pihak seperti beberapa guru yang bersedia dipotong gajinya dalam jumlah tertentu untuk kegiatan keagamaan dan perawatan mesjid maupun para siswa yang rutin memberikan infaq setiap jum’at disamping

²⁰ Pengamatan, 24-25 Februari dan 1 Maret 2016

²¹ Wawancara Nur Badriyah. GPAI, 25 Februari 2016

infak insidental berdasarkan event-event kegiatan Rohis.

Tesis tentang peran kepala sekolah sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran PAI tentu sangat beralasan. Tetapi SMAN 2 Semarang menampilkan model yang lain bahwa tidaklah sepenuhnya berkat peran kepala sekolah. Guru dan siswa dengan dukungan kepala sekolah ternyata juga bisa menyemarakkan kehidupan keagamaan di sekolah. Kolaborasi diantara berbagai unsur tersebut telah menunjukkan adanya warna baru dalam pembelajaran PAI di SMA 2 Semarang. Satu dasawarsa belakangan ini, kepala sekolah di SMAN 2 Semarang tidak pernah ada yang memiliki masa kepemimpinan lebih dari dua tahun, baik karena pensiun maupun dipindah tugaskan oleh dinas pendidikan. Jika dirunut ke belakang pemeranan Rohis ini memasuki satu dasawarsa dan tidak ada hal yang prinsip mengganjal ketika pimpinan sekolah berganti maupun pengurus Rohis berganti. Peran GPAI secara individu dan bersama-sama telah memperkokoh PAI melalui pemeranan Rohis sebagai ujung tombak aktivitas keagamaan.

Tentulah akhir dari sebuah inovasi adalah sebuah pertanyaan tentang seperti apa hasil dari inovasi tersebut. Secara kualitatif seperti telah diuraikan di bagian lain laporan ini nampak dari suasana riuh sehari-hari di lingkungan SMA 2 Semarang. Aktivitas kehidupan keagamaan sangat dinamis, komunikasi yang terjalin sehari-hari antar warga sekolah sangat kondusif untuk sebuah penyelenggaraan pendidikan, khususnya lagi bagi pendidikan nilai. Suasana kekeluargaan sangat menonjol dalam kehidupan keseharian di sekolah. Bahkan sering siswa masih terlibat diskusi masalah

kegiatan sekolah dan masalah keagamaan ketika jam tutup aktivitas pada pukul 17.00 telah tiba. SMA 2 membatasi semua siswa harus sudah keluar dari sekolah dan pulang ke rumah ketika jam telah menunjukkan pukul 17.00, kecuali ada event sekolah yang sedang dilaksanakan.

Pada bagian lain, sebagai dampak dari suasana yang kondusif tersebut prestasi siswa dan prestasi sekolah juga turut terangkat. Banyak prerstasi yang diraih baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Non akademik seperti lomba Nasyid tingkat SMA tahun 2015 juara I tingkat nasional, Rebana juara II tingkat kota Semarang, juara II lomba pidato tingkat kota Semarang, juara I debat PAI tingkat Kota Semarang. Tahun 2016 juara I tingkat propinsi Jawa Tengah Nasyid, yang akan berlanjut tingkat nasional. Hasil yang lebih menyejukkan lagi adalah siswa merasa bersalah jika tidak salat, dan merasa nyaman setelah mereka melaksanakannya. Hal ini terjadi setelah mereka mendalami makna dan hakikat dari bacaan salat.

PENUTUP

Inovasi pembelajaran PAI selama ini selalu fokus pada metode, sarana maupun kualitas GPAI, melalui penelitian ini ditemukan model pengembangan yang memerankan Rohis sebagai ujung tombak dalam merespon aspirasi dan menggaet partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI di sekolah menuju kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan.

Rohis telah mengambil peran tersebut sesuai dengan tingkat perkembangannya dibawah bimbingan GPAI bekerjasama dengan guru mapel lainnya serta dukungan

kepala sekolah, orangtua dan alumni. Melalui pemeranan Rohis ini ternyata telah dapat menumbuhkan kretaitas siswa dengan menampilkan program Rohis yang terendi dan modis sehingga langsung memberikan penguatan terhadap materi pelajaran pendidikan agama yang diberikan GPAI di ruang kelas. Model ini telah mengantarkan kepada prerstasi yang diraih baik itu prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Dengan demikian, dalam batas-batas tertentu seluruh misi Rohis telah tercapai yaitu memberikan materi dakwah di setiap kegiatan rohis; menciptakan suasana islami di lingkungan SMA 2; memberikan pendidikan karakter; dan menjalin ukhuwah dengan warga SMA 2 Semarang.

Hendaknya PAI ke depannya tetap memerankan Rohis seperti yang sudah berjalan selama ini di SMA 2 dan segera mengambil langkah untuk meningkatkannya, mengingat hasil yang diperoleh sangat positif baik bagi siswa sendiri maupun bagi SMA 2 secara kelembagaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses persiapan, pengumpulan data di lapangan dan kritik serta saran yang disampaikan narasumber dan peserta pada seminar pembahasan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Sanapiah. (1995): *Format-Format Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Press.
- Manfred Oepen dan Walfgang Karcher. (1987): *Dinamika Pesantren, Dampak Pesantren Dalam Pendidikan*. Jakarta, P3M.
- Moleong, Lexi J. (2008): *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, et al. (2004): *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Muliawan, Jasa Ungguh. (2005): *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- MNews, Edisi XI Tahun 2011, ROHIS SMAN 2 Semarang, 2011.
- Nata, Abudin. (2007): *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta, Kencana.
- Noeng Muhajir. (1996): *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Rake Sarasin.
- Rusyan, A. Tabrani (1989): *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Remaja Karya Offset.
- Zahady, Ahmad dan Abdul Majid (2005): *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Konstektual*. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhairini dan Abdul Ghofur (2004): *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Malang, UM Press.